PEMAHAMAN REMAJA MASJID TENTANG TOLERANSI BERAGAMA (STUDI KASUS DI MASJID JAMI' BAITUS SALAM KEBOMAS GRESIK)

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Husnul Khotimah

NIM. E01214006

Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : HUSNUL KHOTIMAH

NIM : E01214006

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

HUSNUL KHOTIMAH

E01214006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Husnul khotimah ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 July 2021

Pembimbing

Fikri Mahzumi, M.Fil.I

NIP. 198204152015031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Pemahaman Remaja Masjid Tentang Toleransi Beragama (Studi Kasus di Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik" yang ditulis oleh Husnul Khotimah ini telah diuji di depan Tim Penguji pada Tanggal 13 Juli 2021.

Tim Penguji:

1. Fikri Mahzumi, S.Hum, M.Fil.I :.....
2. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc.,M.Fil.I :.....
3. Dr. Rofhani, M.Ag :.....
4. Hasan Mahfudh, M.Hum :.....

Surabaya, 10 September 2021

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Husnul Khotimah
NIM : E01214006
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : khotimh445@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Pemahaman Remaja Masjid Tentang Toleransi Beragama (Studi Kasus Di Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 September 2021

Penulis

(Husnul Khotimah)

ABSTRAK

Skripsi ini yang berjudul “Pemahaman Remaja Masjid Tentang Toleransi Beragama (Studi Kasus Di Masjid Jami’ Baitus Salam Kebomas Gresik)” ini merupakan penelitian lapangan untuk memahami pandangan remaja Masjid Jami’ Baitus Salam Kebomas Gresik mengenai toleransi beragama. Metode penelitian yakni metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut merupakan metode yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan yakni melihat fenomena yang terjadi dalam melakukan penelitian.Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1) Toleransi beragama yakni saling menghargai satu sama lain mengenai permasalahan mengenai keyakinan yang dianut masing-masing. (2) faktor pendukung dalam bertoleransi yakni dimana ada satu tujuan yang sama untuk mempererat persatuan bangsa Indonesia. Sedangkan faktor penghambat dalam bertoleransi yakni adanya berkeinginan selalu berperang dan kurangya pengetahuan mengenai toleransi. (3) Remaja Masjid ini beranggapan bahwa menerapkan toleransi dalam agama dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk mempererat persatuan bangsa.

Kata kunci: Toleransi, Remaja, Persatuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii

ABSTRAK iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN v

PERNYATAAN KEASLIAN vi

MOTTO vii

PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

PEDOMAN TRANSLITERSI xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 5

E. Definisi Operasional 6

F. Kajian Terdahulu 7

G. Metodeologi Penelitian 9

H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Toleransi 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Agama 17
C. Toleransi Agama 19
D. Prinsip Agama 23
E. Toleransi Menuju Kerukunan 25
F. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat 27
G. Konsep Remaja Masjid 28
H. Islam Moderat 29
BAB III: PENYAJIAN DATA
A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Gresik 32
B. Gambaran Umum Masjid Jami Baitussalam Gresik 37
C. Gambaran Umum Remaja Masjid Jami' Baitussalam Gresik 42
BAB 1V: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA
A. Hasil Penelitian 46
B. Analisis Data 49
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 60
B. Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 62
PEDOMAN WAWANCARA 65
LAMPIRAN FOTO 66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri. Ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak sampai dewasa. Dikenal juga masa remaja ini disebut dengan masa transisi yang dimana terjadi yang menonjol pada remaja bersangkutan, perubahan tersebut baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah, fisik, emosional, sosial, dan personal sehingga pada gilirannya menimbulkan perubahan drastis pada tingkah laku remaja yang bersangkutan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanaragaman yang menjadi ciri khas setiap daerah. Keanekaragaman yang dimiliki oleh negara Indonesia adalah suku, adat istiadat, budaya, bahasa, tari, agama dan lain sebagainya. Pada hal ini yang akan membahas cara menyikapi adanya keanekaragaman agama. Agama di Indonesia yang diakui oleh pemerintah ada 6 (enam) agama yakni agama Islam, agama Kristen khatolik, agama Kristen Protestan, agama Hindu, agama Budha, dan agama Konghucu.

Dengan adanya keanekaragamaan yang ada di Indonesia, mayarakat Indonesia memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Dalam semboyan tersebut mencerminkan dasar negara Indonesia yakni pancasila sila ke 3 (tiga) yang berisi persatuan Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu walaupun banyak perbedaan yang ada setiap agama tetap mengedepan kerukunan antar manusia[1]

Untuk menciptakan kerukunan tetap terjalin maka harus menjujung tinggi sikap toleransi. Toleransi sendiri berasal dari bahasa arab yaitu "ikhtimal, tasamuh" yang artinya sikap membiarkan, dan lapang dada. Sedangkan toleransi menurut istilah adalah menghargai, dan sabar menghomati keyakinan

atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain.[2] Ada salah satu tokoh yang berkata toleransi merupakan bukan hanya sekedar menghargai dan tenggang rasa akan tetapi menerapkan sikap saling mengerti dengan tulus dan memiliki tujuan yang sama untuk menciptakan hidup perdamaian antar individu dengan yang lainnya.[3] Adapula pengertian utama dari toleransi merupakan suatu sikap yang aktif didorong oleh pengakuan atas hak-hak manusia universal dan kebebasan-kebebasan fundamental orang-orang lain. Toleransi ini dilaksanakan oleh orang-orang, kelompok-kelompok, dan negara-negara[4]

Pada era zaman sekarang yang menyampingkan sikap toleransi dan lebih mementingkan keegoisan dan individualisme. Walaupun tidak semua manusia seperti itu namun sebagian besar mereka mengakui pentignya toleransi dalam hidup untuk mencegah perselisihan terhadap perbedaan yang dianut tanpa

---

[1]Aina Amalia dan Ricardo Freedom Nanuru, *Toleransi Beagama Masyarakat Bali, Papua, Maluku,* (Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol.X, No 1, September 2018), 159

[2] Pius A Partanto dan M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya : Arloka, 1994), 753

[3] Suwardiyamsyah, *Pemikiran Abdurrahman Wahidn tentang toleransi beagama,* (Jurnal, Al-Irsyad Vol VIII, No 1, Januari-Juni 2017), 120

[4] Endang Purwaningsih, *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di kalangan Siswa,* Jurnal Visi Ilmu Pendidikan ,tt, 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelekan satu sama lain. Menanamkan sikap toleransi dimulai dari diri sendiri sejak usia dini.[5]

Islam mengajarkan memberi kebebasan terhadap manusia untuk memeluk agama yang diyakini tanpa memaksakan kehendak orang lain untuk memeluk agamanya. Agama Islam juga mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain. Walaupun ada perbedaan dalam hal keyakinan namun masih ada pesaudaraan dalam ikatan kemanusiaan.

Tindakan yang biasa dalam toleransi adalah saling tolong menolong antar manusia ketika ada yang terkena musibah atau sedang mengalami kesulitan. Selain itu ketika ada orang yang meminta bantuan untuk mengantarkan untuk beribadah atau upacara adat diluar dari keyakinannya sebaiknya mengantarkan sampai didepan gerbang tanpa mengikuti ibadah atau upacara adat. Dalam hal itu mencerminkan sikap menghargai keyakinan atau kepercayaan.Tujuan dari menumbuhkan sifat toleransi ini agar terjalinnya hidup dengan damai tanpa ada pertikaian yang tidak pernah ada ujungnya.

Indonesia memiliki banyak kota. Salah satunya kota Gresik yang berada di provinsi jawa timur. Kota gresik ini merupakan salah satu kota pada zaman dahulu mengalami sejarah peradaban islam Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim melalui pusat perdagangan.[6] Masjid merupakan sebuah pilar spiritual yang menyangga kehidupan umat secara duniawi. Salah satu Masjid Jami' di Gresik adalah Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik. Masjid Jami' tersebut berada ditengah kota. Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas

[5] Syaiful Hamali, *Psikologi Agama*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing,2013), 70
[6]Ibid., 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gresik berada di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 104, Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Kegiatan umum dalam masjid tersebut seperti halnya dimasjid lainnya yakni menyelenggarakan ibadah sholat fardhu, menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam, menyelenggarakan pengajian rutin, menyelenggarakan sholat jumat, menyelenggarakan dakwah Islam/tabliq akbar, menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, madrasah dan pusat kegiatan belajar masyarakat).

Jamaah di Masjid Jami Baitus Salam Kebomas Gresik pun banyak ketika waktu adzan bergumandang jamaah laki-laki maupun jamaah perempuan bergegas segera menjalankan ibadah sholat. Namun pada saat peneliti observasijamaah laki-laki lebih banyak daripada jamaah perempuan lebih sedikit. Para jamaah sholat yakni tidak hanya masayarakat sekitar saja namun ada pula pengunjung luar Gresik.

Dengan perkembangan masjid tetap terjaga karena dibalik perawatan masjid pastinya adanya pengurus dan remaja Masjid Baitus Salam Kebomas Gresik. Remaja masjid merupakan generasi muda yang membantu memperlancarkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid. Remaja masjid ini selalu dibina untuk menjadi generasi muda yang berpegang teguh dengan ajaran agamanya dan berakhlak mulia.

Salah satu remaja masjid tersebut bahwa meyakini bahwa sikap toleransi sangatlah penting. Sebab dengan adanya menerapkan sikap toleransi maka akan dapat memahami dan menambah wawasan tentang ajaran agama lain selain agama Islam agar tidak memandang remeh kembali. Adapula konon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katanya sebagian masyarakat Gresik tidak meyakini adanya sikap toleransi sehingga menyebabkan perselisihan antar umat agama lain.

Faktor pendukung dalam toleransi yakni adanya satu tujuan yang sama antar satu sama lain yang dimana memiliki keinginan untuk mempererat kerukunan dan menjalin tali persaudaraan. Faktor penghambat terbentukmya kerukunan antar umat beragama yakni adanya rasa keegoisan yang bersifat individu, saling acuh dan kurang memahami pentingnya sikap toleransi.

Bentuk tindakan-tindakan yang sering dalam toleransi beragama yaitu saling tolong menolong, menghargai pendapat orang lain ketika mengadakan musyawarah mengambil sebuah keputusan. Contoh dalam kehidupan sehari-hari yakni menolong orang lain dijalan ketika melihat orang tersebut membutuhkan pertolongan seperti halnya memberikan makanan atau minuman dan memberikan sedekah uang semampunya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengantoleransi beragama?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat terbentuknya toleransi?
3. Bagaimana pandangan remaja masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik mengenai pentingnya toleransi beragama?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami arti toleransi beragama
2. Memahami faktor pendukung dan faktor penghambat dalam betoleransi.
3. Memahamipandangan remaja masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik mengenai pentingnya toleransi beragama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengharapkan nantinya memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
   a. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai tentang toleransi dalam beragama.
   b. Menjadi bahan rujukan dan sumber pada penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.
2. Secara praktis
   a. Bagi akademis bisa menjadi referensi bagi mahasiswa maupun mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat khususnya Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam agar tidak mengalami kesulitan ketika mendapatkan tugas mengenai toleransi agama. Selain itu dapat digunakan sebagai tambahan koleksi di perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat maupun di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
   b. Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pembelajaran mengenai toleransi agama.

E. Definisi Operasional

Peneliti akan menggunakan kerangka teori umum untuk mempermudah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewa dengan rentang usia 12 sampai 22 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 23 tahun bagi laki-laki. Pada usia remaja ini seseorang akan menemukan jati diri mereka dengan melalui banyak rintangan yang mereka hadapi, mulai dari perbedaan pendapat dengan orang tua hingga kenakalan remaja.

2. Toleransi.

Toleransi berasal dari bahasa yang memiliki arti adalah menghargai dan membiarkan. Sedangkan secara terminologi atau istilah toleransi memiliki arti adalah sikap saling menghargai dan menerima dengan lapang dada terhadap segala perbedaan yang ada.

3. Agama

Agama adalah kepercayaan atau keyakinan yang dianutnya. Agama yang diakui oleh pemerintah ada enam yakni agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Sebab hal itu agama dalam ajaran Islam tidak boleh memaksakan kehendak orang lain untuk meyakini kepercayaan yang dianutnya.

4. Toleransi Beragama

Toleransi agama yakni sikap saling menghargai terhadap permasalahan-permasalahan dengan kepercayaan yang diyakini oleh masing-masing manusia. Untuk itu toleransi agama dalam segala hal perbedaan sangatlah penting. Karena memiliki tujuan untuk mempererat kerukunan antar umat beragama.[7]

[7] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia : Pustaka Umum, 2005), 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti menemukan skripsi yang pernah melakukan penelitian serupa yang menjelaskan tentang toleransi agama namun yang dikaji berbeda, sebagai berikut:

1. Arief yulianto, "Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel", Salatiga: Skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Salatiga, 2015. Isi: Dalam skripsi ini menerangkan bahwa masyarakat dusun margosari memiliki banyak keragaman yang dianut atau kepercayaan yang berbeda-beda. Walaupun ada perbedaan namun mereka tidak menjadi patah semangat untuk menciptakan perselisihan yang menimbulkan jarak antar warga satu dengan yng lainnya. Untuk itu masyarakat dusun magorsari menerapkan sikap toleransi agar dapat menjunjung tinggi kerukunan antarwarganya, saling menghormati, saling tolong menolong dan bergaul dengan baik antar warga.
2. Suheri, "Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Smp Pengundi Luhur Banda Lampung", Bandar Lampung: Skripsi mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Isi: dalam skipsi ini menerapkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama secara langsung di sekolah. Peran guru sangat berperan sebab beliau peran utama mendidik siswanya untuk menerapkan sikap toleransi antar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu dengan siswa lainnya. Karena di Smp Pengundi Bandar lampung ini memiliki siswa yang berbeda agama seperti Kristen. Maka dari itu perlunya menjunjung tinggi sikap toleransi agar terjalin kerukunan antar siswa lain dan dapat mencegah terjadinya perselisihan.

3. MR. Saudee Chaitana, "Toleransi Beragama Dalam Praktek Sosial (Studi Kasus Hubungan Mayoritas dan Minoritas Agama di Kabupaten Nongchik Provinsi Patani Selatan Thailand)", Banda Aceh: Skripsi mahasiswi Jurusan Studi Agama-Agama fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2020. Isi: toleransi beragama dalam praktik sosial di kabupaten Nongchik ini masyarakatnya saling menghormati dan bekerja sama mengenai hal yang berkaitan dengan beribadah dan budaya. Dari sikap toleransi menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang didapat yakni sifat tenggang rasa antar umat agama yang cukup memberikan perhatian masyarakat di kabupaten nongchik. Dampak negatif yang didapat yakni sebagian kelompok mayoritas muslim yang masih kurang menghormati perbedaan budaya dan tata cara ritual keagamaan kelompok minoritas. Maka sebab itu antara kelompok muslim dengan non muslim banyaknya kemunculan yang mengakibatkn memandang rendah atau sering terjadi perselisihan antar umat agama lain
4. Agum Gumelar W., "Hubungan Emotional Quotient dengan Sikap Toleransi Beragama", Surabaya: Skripsi mahasiswa progam studi psikologi fakultas psikologi dan kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Isi dalam skripsi tesebut adalah hubungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif antara emotional quotient dengan toleransi beragama. Hasil korelasi brsifat posifat positif artinya semakin tinggi EQ akan semakin tinggi sikap toleransi beragama, bilamana emotional quotient semakin rendah maka sikap toleransi juga semakin rendah.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menerangkan bahwa rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mencari jawaban dai pemecahan masalah dalam penelitian.[8] Dalam metode penelitian ini ada dibagi menjadi empat bagian terstruktur diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi adalah penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian yang akan dikaji maka peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambakan secara terperinci dan mendalami tentang realita sosiial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek pnelitian sehingga tergambarkan karakter dari fenomena tesebut. Dalam metode penelitian ini menghasilkan data dan informasi yang diperoleh dari kata-kata yang tertulis atau lisan narasumber tersebut lalu diolah dengan teknik deskripsi.[9]

---

[8] Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), 7

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta 2016), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lokasi dan Waktu pelaksanaan

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian di tempat Masjid Jami Baitus Salam Kebomas Gresik. Alamat masjid tersebut berada di Jl Dr Wahidin Sudiro Husodo No 104, Gresik. Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari tanggal 18 Juni 2021 sampai 05 Agustus 2021

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan tiga cara yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses aktivitas atau objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena yang telah diselidiki atau pengamatan secara langsung.[10] Dalam observasi ini, peneliti mengamati langsung para jamaah Masjid Jami' Baitussalam Gresik.

Menurut susanto observasi merupakan peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau dipecrbicarakan para informan dalam kehidupan sehari-hari.[11] Ada beberapa langkah dalam proses obsevasi, yakni:

1. Menentukan tujuan dari penelitian
2. Menentukan kelompok subjek yang akan di observasi
3. Menerobos masuk ke kelompok subjek yang diteliti

[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch I,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 129
[11] Susanto, *Metode Penelitian sosial,* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press,2006), 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengakrapkan dengan subjek yang diteliti
5. Melakukan penelitian dengan mengamati dan mencatat keadaan lapangan dalam jangka waktu tertentu.[12]

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan atau dialog antara dua orang atau lebih dengan melakukan dengan tatap muka dan secara lisan untuk memperoleh sebuah informasi. Pada jenis wawancara ini, setiap pewawancara memberikan beberapa pertanyaan yang sama dan mengumpulkan data dengan cara mencatat jawaban dari narasumber. Peneliti melakukan wawancaa dengan beberapa tokoh informan atau narasumber saja yang berkaitan dengan toleransi agama atau judul dalam penelitian.[13] Wawancara penelitian pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 13:00.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang tertulis atau tercetak berupa foto.[14]Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dalam penelitian yang diselidiki kepada jamaah yang berada di Masjid Jami Baitus Salam Kebomas Gresik. Misalnya foto keadaan di dalam

---

[12] Khelmi Kalam Pribadi, "Relasi Muslim dan Kristen (Studi Interpreatif tentang Konstruksi Sosial Toleransi Jamaah Masjid Al Hikmah dan Jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta)", (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), 50-51

[13] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), 155

[14] Koentjoroningrat, *Methodologi Research Masyarakat*, (Jakarta: gramedia, 1990), 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid, foto dengan narasumber atau remaja masjid dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data mengorganisasikannya. Dengan adanya menganalisis data maka data yang diperoleh dalam penelitian akan diolah sehingga dapat memecahkan permasalahan yang diteliti. Analisis dalam penelitian ini dengan cara mngumpulkan, menggambarkan dan menguraikan data yang diperoleh untuk diambil kesimpulan dari penelitian.[15]

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah memahami isi dalam skripsi maka peneliti memperinci pokok pembahasan diantaranya sebagai berikut:

Bab pertama: merupakan pndahuluan. Dari awal sudah dipaparkan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: merupakan lanndasan teori yang akan menjadi sebagai pedoman data dalam penelitian. Landasan teori yang dikaji yang terkait dalam penelitian seperti pengertian toleransi, prinsip toleransi dan toleransi beragama.

[15] Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan,(Metode dan Paradigma Baru),* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 171-172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga: merupakan babpenyajian data. Bab ini akan menerangkan tentang mendeskripsikan data-data yang diperoleh dalam penelitian langsung di lokasi penelitian.

Bab keempat: merupakan hasil penelitian dan analisis data. Pada bab ini akan mengkaji tentang hasil wawancara dari temuan secara lisandalam penelitian dan menganalisis data yang diperoleh dalam lapangan.

Bab kelima: merupakan bab sebagai penutup. Pada bab ini akan memberikan kesimpulan dari awal bab sampai dengan bab terakhir agar lebih memudahkan pmbaca memahami inti dalam penelitan ini dan dapat memotivasi bagi pembaca dalam pnelitian selanjutnya. Adapula bagian akhir dalam skripsi akan ada lampian-lampiran yang berkaitan dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup lampiran foto .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa inggris dengan sebutan kata "tolerance" yang artinya sikap membiarkan, mengakui dan menghargai keyakinan orang lain tanpa membutuhkan perizinan dari pihak orang bersangkutan.[16] Adapula istilah toleransi yang berasal dari bahasa arab yang biasa disebut dengan "tasamuh" atau "ikhtimal" yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.Toleransi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

a. Sifat atau toleran; dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh.
b. Batas ukur atas penambahan atau pengukuran yang masih diperbolehkan
c. Penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuan kerja.[17]

Menurut Ahmad Syarif Yahya dalam bukunya yang berjudul "Ngaji Toleransi" secara bahasa bahwa toleransi adalah sikap menghargai orang lain. Menurutnya menghargai bukan berarti membenarkan apalagi mengikuti.[18] Menurut Umar Hasyim menerangkan secara terminologi bahwa toleransi merupakan memberikan secara bebas terhadap sesama manusia atau terhadap sesama warga masyarakat untuk menentukan dan menjalankan keyakinannya

[16] Kementrian Agama RI, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), 50
[17] Hasan Alwi, Hans Lapoliwa, Dendi Sugono, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1204
[18] Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing selama sikap kehidupannya tidak melanggar atau bertentangan dengan syarat-syarat asas terbentuknya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.[19]

Menurut Abdurrahman wachid menjelaskan tentang toleransi adalah tidaklah hanya menerapkan sikap tenggang rasa atau saling menghargai namun juga menerapkan sikap saling pengertian dengan tulus untuk membangun dan menjujung tinggi perdamaian satu sama lain tanpa mnimbulkan perselisihan.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap membiarkan atau memberikan kebebasan kepada manusia dapat menjalankan keyakinan masing-masing tanpa harus memaksakan kehendak orang lain dan menerima dengan lapang dada dengan segala hal perbedaan kebenaran yang ada dalam diri sendiri masing-masing.[20]

Masyarakat memberikan ruang meskipun saling berbeda pendapat meskipun merasa tidak menyukai, masyarakat tetap berkooperasi. Individu tidak hanya menerima kehadiran orang lain tetapi juga menjalin hubungan untuk hidup berdampingan dan menciptakan lingkungan yang damai.dalam hal tersebut dapat mempererat persatuan.

Bertoleransi karena kesadaran diri untuk saling memahami, dan saling pengertian untuk menjalin persaudaraan dan kebersamaan. Toleransi betujuan untuk menanggapi keberagaman. Toleransi terdapat dua sikap yang ekstrim

---

[19] Umar Hasyim, *Toleransi dan kemedekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Kerukunan Antar Umat Beragama,*(Surabaya: Bina Ilmu, 1979), 22

[20] Dewi Anggraeni dan Siti Suhartinah, *Toleransi Antar Umat Beagama Prespektif KH. Ali Mustafa Yaqub,* Jurnal Studi Al-Qur'an , Vol. 14, No. 14, No.1, Tahun 2018, 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakniekssklusif dan pluralis. Selanjutnya skema toleansi dibuat memperjelas sepeti dibawah ini:

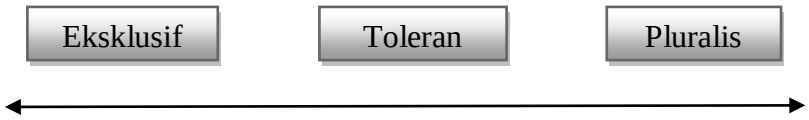

Dalam skema tersebut, dijelaskan bahwa bahwa toleransi terbagi menjadi tiga yakni eksklusif, toleran, dan pluralis. Eksklusif adalah sikap yang menutupi (seluruh atau sebagian) kebenaran. Setelah itu toleransi merupakan pemberian kebebasan tetapi secara pasif. Masyarakat tidak berusaha memahami, dan berkooperasi.

Selanjutnya pluralis merupakan sebagai meyakini kebenaran diri sendiri. Akan tetapi individu tidak hanya membenarkan diri sendiri namun juga menghargai, menerima, dan mengakui agama yang berlainan. Bahkan semua pihak saling berinteraksi dan kooperatif. Dalam sistem lingkungan yang majemuk tidak hanya sebagai penyatu tetapi juga memberikan ruang bagi setiap kelompok.[21]

B. Agama

Agama berasal dari bahasa belanda yaitu relige dan bahasa Inggris dari kata religion masuk dalam terjemahan bahasa Indonesia dibawa oleh orang-orang barat yang menjajah bangsa Indonesia, relige mempunyai arti yakni sebagai keyakinan akan adanya kekuatan ghaib yang suci, menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia yang dihadapi secara hati-hati

[21] Agum Gumelar, "Hubungan Emotional Quotient dengan Sikap Toleransi Beragama", (Surabaya: Skripsi tidak ditertibkan, Progam Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diikuti jalan serta aturan atau norma-norma agar tidak sampai menyimpang dari ajaran-ajaran yang telah ditetapkan.[22]

Dalam Al-Qur'an mengatakan agama sering disebut dengan din. Istilah ini merupakan istilah bawaan dari ajaran islam sehingga mempunyai kandungan makna secara umum dan universal. Konsep din dalam Al-Qur'an yakni konsep aturan, hukum atau perundang-undangan hidup yang harus dilaksanakan oleh manusia. Agama memperbolehkan hidup berdampingan untuk menghindari permusuhan.

Dalam pandangan Emil Durkheim bahwa hakikat agama yang pada fungsinya sebagai sumbe dan pembentukan solidaritas mekanis. Beliau bependapat bahwa agama adalah suatu pranata yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk individu menjadi satu kesatuan melalui pembentukan sistem kepercayaan, ritual dan melalui simbol-simbol yang sifatnya suci. Bentuk-bentuk dasar agama meliputi:

1. Pemisahan antara yang suci dan yang profane.
2. Permulaan cerita-cerita tentang dewa-dewa.
3. Macam-macam bentuk ritual.

Ada juga agama berasal dai bahasa sansekerta yang terdiri dari a yang diartikan sebagai tidak dan agama diartikan kacau. Jadi yang dimaksudkan dari kata agama berati tidak kacau yakni memiliki aturan dan peaturan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama diatikan sebagai sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama dewa

[22] Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, (Bandung: Rosda Karya, 2000), 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau nama lainnya dengan ajaran kebhaktian dan kewajiban-kewajiban yang betalian dengan kepercayaan tersebut.[23]

Bagi Elizabeth K. Nottingham agama memiliki fungsi integrative dalam arti agama memberikan sumbangan untuk mempertahankan keuutuhan masyarakat. Agama berfungsi untuk memenuhi sebagian kebutuhan masyarakat, meskipun dalam fungsinya, agama membutuhkan unsu-unsu lainnya.[24]Agama memiliki empat kompetensi yakni sebagai berikut:

1. Kompetensi agama dalam memberikan suplemen tertentu dalam memandang dunia pengalam, dimana intelegensia ditakdirkan membutuhkannya.
2. Kompetensi agama dalam menyatukan dan mempertahankan nilai-nilai moral atau kompetensi dalam memberikan pedoman bagi implus praktis dari tindakan
3. Kompetensi agama dalam mengikat masyarakat besama-sama dan sekaligus memelihara strukturnya.
4. Kompetensi agama dalam memberikan pengalaman khusus dan stimulasi.[25]

C. Toleransi Beragama

Toleransi merupakan sikap pengertian dan menyesuaikan diri dengan baik. Agama merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang dianut setiap

---

[23] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 776

[24] Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat : suatu pengantar Sosiologi Agama,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994), 34

[25] Roland Robertson (ed.), *Agama : Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, Cet. Ke-4), 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Toleransi agama merupakan sikap menghargai dan menghormati keyakinan yang berbeda, seperti tidak memaksakan untuk mengikuti ajaran tertentu, tidak menghina agama dengan alasan apapun, dan tidak mencegah ataupun menganggu proses ibadah umat yang berlainan.

Toleransi agama memiliki dua fase yakni penyesuaian dan pertemuan agama berbeda. Kemudian ada tahap adaptasi yang dimana memiliki tiga tahap yaitu territorialisme, latitudinarianisme dan pax dissidentium. Kata territorialism sebagai wilayah territorial. Setiap daerah mengakui dan memaksakan satu keyakinan. Bahkan mengasingkan agama yang berlainan.

Tahap kedua yakni latitudinarianisme merupakan satu agama yang berkuasa selama periode tersebut. Meskipun jumlah pengikut sedikit, satu agama tetap berkuasa. Tahap ketiga yakni pax dissidentium merupakan tahap kebebasan beragama terjamin seutuhnya, bahwa sewaktu kebebasan beragama ditanggung sepenuhnya oleh negara.

Untuk menjalin silahturahmi antar umat agama bukanlah sebagai suatu kesalahan atau sebagai ancaman akan tetapi diwajibkan untuk menjaga dan membangun toleransi. Berikut ini merupakan upaya-upaya membangun toleransi agama yang dapat dilakukan, diantara lain:

1. Tidak mengusik keyakinan orang lain
2. Tidak memaksakan kehendak agama yang dianut kepada agama lain.
3. Tidak mmpergunjingkan agama orang lain.
4. Menghargai perayaan agama hari besar agama lain
5. Menghargai bila agama lain sedang menunaikan ibadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Meningkatkan semangat nasionalisme
7. Meningkatkan semangat plualisme
8. Meningkatkan semangat religi
9. Meningkatkan semangat nuranisme
10. Memegang teguh bhinneka tunggal ika
11. Tidak menguncilkan suatu agama lain

Jika upaya-upaya tersebut telah tercapai atau terlaksana niscaya akan mendatangkan kebaikan dan agama lain. Karena akan terciptanya kerukunan dan kedamaian antar umat agama. Toleransi dalam agama bukan berarti bebas berganti-ganti agama dan melakukan ibadah aserta ritual agama tanpa adanya peraturan yang mengikat.

Di Indonesia memiliki banyak agama yakni budaya, bahasa dan agama. Namun semua itu bukanlah menjadi halangan untuk mewujudkan toleransi agama yang nantinya diharapkan akan mendatangkan kedamaian di negeri ini. Oleh karena itu toleransi agama sangatlah pnting sebab toleransi agama adalah bentuk pengakuan adanya agama lain selain agama yang dianut, serta memberikan kebebasan dalam melakukan ibadah sesuai keyakinan masing-masing.

Agama Islam itu rahmatal alamin. Islam memberikan kebebasan bagi manusia untuk memeluk agama yang diyakini. Islam juga mengajarkan kita untuk saling menghargai satu sama lain dan tanpa memaksakan kehendak orang lain untuk agama yang kita yakini. Maka untuk itu kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertunjukkan wajah Islam yang damai. Walaupun ada banyak perbedaan dalam keyakinan namun masih ada pesaudaraan dalam kemanusiaan.

Untuk menyatukan antar umat agama ada landasannya seperti dalam karya yuvita meidina putri menjelaskan bahwa adanya semboyan bhinneka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan tersebut menggambarkan persatuan Indonesia yang dimana mencerminkan pancasila sila ke 3 (tiga). Pancasila merupakan dasar negara. Dalam hal itu Indonesia menggambarkan memiliki keanekaragaman seperti suku, agama dan lain sebagainya.

Di Indonesia memiliki 6 (enam) agama yang diyakini oleh pemerintah yaitu agama islam, agama Kristen protestan, agama Kristen katolik, agama hindu , agama budha, dan agama konghucu. Dengan adanya perbedaan keyakinan tersebut tidak memicu bangsa Indonesia untuk timbul perpecahan. Akan tetapi bangsa Indonesia harus bersatu dengan cara menghargai tiap perbedaan yang ada.

Sikap toleransi yang biasa ditunjukkan adalah saling tolong menolong, menghargai pendapat dan lain sebagainya. Misalnya ketika ada seseorang membutuhkan bantuan sebagai umat Islam atau memiliki rasa kemanusiaan pasti akan langsung memberikan bantuan tanpa menanyakan orang yang mau ditolong tersebut agama apa. Karena menjalin persaudaraan itu lebih bermanfaat daripada membiarkan manusia kelaparan.

Keanekaragaman dalam keyakinan memiliki banyak hal yang berbeda seperti halnya hari besar keagamaan, cara berdoa, makanan dan minuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai ajaran agama yang dianutnya, jenis kulit, cara berfikir, bahasa yang digunakan sehai-hari, kitab yang diyakini, tempat beribadah sesuai keyakinan dan lain sebagainya. Semua perbedaan yang dijelaskan sebelumnya maka diwajibkan saling menghargai satu sama lain agar dapat mempererat persatuan antar umat agama lain. Dengan menerapkan sikap menghargai atau toleransi akan dapat mengurangi tingkat perselisihan yang melonjak tehadap umat agama lain. Karena hidup dengan damai dan berdampingan maka hidup akan nyaman dan tentram.

D. Prinsip-prinsip toleransi

Dari segi pemaparan dalam pengertian toleransi diatas memiliki prinsip-prinsip yang sebagai acuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengakui hak setiap orang

   Setiap orang pasti memiliki hak yang dapat menentukan perilaku atau nasib sesuai langkah yang dipilihnya dengan tanggung jawab namun semua hal itu tidak boleh melanggar atau merugikan hak orang lain. Ketika hak orang lain ikut campur dalam kehidupannya maka hidupnya akan tidak seimbang yang mengakibatkan kehancuran.

2. Menghormati keyakinan orang lain

   Dalam hal ini diharapkan manusia antara satu sama lain dapat menghormati kepercayaan atau keyakinan yang dipegang masing-masing agar tidak ada timbul perselisih faham dan tidak jadi bahan ejekan atau meremehkan agama satu dengan agama yang lainnya. Maka dari itu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati keyakinan orang lain ini tidak boleh memaksakan kehendak untuk masuk ke agama orang lain.

3. Agree in disagreement

Agree in disagreement (setuju di dalam perbedaan) yang dimana sebuah prinsip yang sering digunakan oleh A Mukti Ali. Prinsip tersebut berisi tentang perbedaan tidak haus ada permusuhan karena perbedaan akan selalu ada di dunia dan tidak harus perbedaan yang dapat menimbulkan pertentangan.

4. Saling mengerti

Untuk menumbuhkan sikap saling menghargai maka diperlukannya sikap saling mengerti satu sama laindengan tulus. Jika tanpa menumbuhkan saling mengerti maka akan timbul saling acuh, saling membenci dan saling berebut satu dengan yang lain.

5. Kesadaran dan kejujuran

Menanamkan sikap toleransi maka memerlukan kesadaran dalam jiwa manusia dan kesadaran dalam batin manusia untuk itu akan timbulnya sifat kejujuran dalam perilakunya. Misalnya ketika di jalan ada seorang anak kecil yang sedang menangis dalam gendongan ibunya maka dari situlah timbulnya penekanan perasaan dan didalam batinnya merasa kasihan betapa repotnya ibu tersebut. Hal tersebut terjadi ketika seseorang mempunyai sifat toleransi. Sebaliknya ketika orang tidak adanya sifat toleransi maka orang tersebut akan mengeluh kepada si ibunya.

6. Jiwa falsafah pancasila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya falsafah pancasila maka menimbulkan atau menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Sebab pancasila merupakan landasan dasar negara yang telah diterima oleh seluruh bangsa Indonesia.

E. Toleransi menuju kerukunan

Antara toleransi dengan kerukunan ini merupakan satu kesatuan yang tedapat perbedaan akan tetapi saling berkaitan. Perbandingan antara kerukunan dan toleransi yakni kerukunan berkaitan dengan unsur-unsur yang berbeda, sedangkan toleransi merupakan refleksi dari kerukunan. Adapula dengan tidak adanya kerukunan maka toleransi tidak akan pernah ada, sedangkan tanpa adanya toleransi maka tidak akan pernah terwujud kerukunan.

Dalam bangsa Indonesia tidak asing lagi dengan kata istilah toleransi dan tidak dijadikan masalah baru. Sebab toleransi merupakan ciri khas dari Indonesia yang dimana dianggap sebagai salah satu warisan leluhur dari bangsa Indonesia tersendiri. Untuk itu toleransi dalam pergaulan sangatlah dituntut dalam situasi.

Dengan adanya perkembangan zaman, keadaan dunia akan menjadi semakin maju dan berkembang dalam semua bidang teutama di bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Untuk itu bangsa Indonesia tidak dapat menghindari dari pengaruh tersebut maka diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menyeleksi, menyesuaikan dengan kondisi dan kepribadian bangsa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemajuan dan perkembangan tersebut akanditerima secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi cara berfikir dan pandangan dalam masyarakat serta bangsa Indonesia terhadap dunianya. Untuk itu kerukunan dan toleransi dapat juga mempengaruhinya. Dalam menjaga dan memelihara kerukunan serta toleransi maka diperlukannya dapat menyeleksi pengaruhnya agar tidak merusak kepribadian bangsa.

Untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan dan memegang teguh cita-cita moral yang luhur kehidupan beragama bangsa Indonesia mka pemerintah melalui departemen agama membina kerukunan hidup umat beragama dalam tiga kerukunan (trilogi kerukunan), diantara lain sebagai beikut:

1. Kerukunan inten masing-masing umat dalam satu agama merupakan kerukunan diantara aliran-aliran / paham-paham / mazhab-mdzhab yang ada dalam suatu umat atau komunitas agama.
2. Kerukunan di antara umat / komunitas agama yang berbeda-beda merupakan kerukunan diantara para pemeluk agama-agama yang berbeda-beda yaitu diantara pemeluk islam dengan pemeluk Kristen protestan, Kristen khatolik, hindu, budha dan konghucu.
3. Kerukunan antar umat / komunitas agama dengan pemerintah merupakan supaya diupayakan keserasian dan keselarasan diantara para pemeluk atau penjabat agama denganpemerintah saling memahami dan menghargai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas masing-masing dalam rangka membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beragama.[26]

F. Faktor Pendukung dan faktor penghambat

Faktor pendukung dalam menjalankan sikap toleransi agar tetap utuh yakni adanya satu tujuan bagi manusia untuk memperkokoh persatuan atau kerukunan bangsa Indonesia atau antar umt agama lain. Sedangkan faktor penghambat terbentuknya kerukunan antar umat agama yakni adanya sikap saling keegoisan, kebencian, kurang tau pentingnya sikap saling toleransi dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan prselisihan. Manfaat dari toleransi beragama sebagai berikut:

1. Mempererat persaudaraan terhadap sesama manusia
2. Menjalin kerukunan antar umat beragama
3. Memiliki banyak teman
4. Menanamkan sifat toleransi

Dalam keberagaman di Indonesia dari sejak dahulu sampai sekarang pun banyak mulai dari diri sendiri mngenai jenis kulit, umur, postur tubuh, karakter dan lain sebagainya. Keberagaman secara menyeluruh ini memiliki banyak ragam yang dimiliki masyarakat Indonesia seperti halnya dalam agama, bahasa, tradisi, budaya dan lain sebagainya.

Dengan adanya keragaman yang ada di Indonesia, masyarakat Indonesia. Tetap menggunakan dan dapat berpegang dengan toleransi maka tidak akan

[26] Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia,* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia,1997), 8-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya perperangan satu sama lain untuk mempererat tali persaudaraan dan hidup dengan damai dan tentam. maka dari itu toleransi agama saat ini sangatlah penting. Indonesia itu bhinneka, islam itu cinta. Yang dimaksudkan dengan Indonesia itu bhinneka itu adalah Indonesia memiliki banyak keragaman yang dimana menggambarkan arti dari semboyan yang ada di pancasila. Semboyan tersebut adalah bhinneka tunggal ika yang dimana artinya berbeda-beda tetap satu jua.

Perbedaan merupakan keniscayaan. Sebab perbedaan ada karena diciptakan oleh Tuhan. Bahkan yang menjadi kehendak-Nya adalah perbedaan, akan tetapi bunkanlah keseragaman. Tujuan dari perbedaan adalah saling memahami dan berbuat baik. Berbuat baik itu dilandasi dengan cinta. Karena dengan cinta, seseorang tidak akan berhenti berbuat baik kepada orang lain walaupun pada akhirnya tidak ada timbal baliknya bagi dirinya sendiri.

Ada sepatah kata mengatakan berbuatlah baik dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalannya. Hal tersebut dinamakan rahmah lil lamin. Dengan adanya perbedaan dalam kehidupan sehari-hari seperti hal dalam agama, karakter, bahasa, dan lain sebagainya. Manfaat dengan adanya perbedaan tersebut, maka manusia itu sendiri dengan seiiring waktu akan menumbuhkan sikap saling menghargai dan saling melengkapi satu sama lain

G. Konsep Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah kumpulan dari remaja yang beraktivitas di masjid dalam rangka memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi keberlangsungan dakwah di masyarakat ataupun di masyarakat. Kriteria remaja yang termasuk dalam remaja masjid yakni

1. usia minimal 15 tahun sampai 25 tahun.
2. Mampu menjadi muadzin dan pembaca Hari Besar Islam.
3. Mampu membantu menjadi manajer dakwah dalam upaya memakmurkan masjid.

Organisasi remaja masjid bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan melopori dalam menegakkan kebenaran, dan dapat menghadapi tantangan masa depan. Dengan wadah organisasi remaja masjid diharapkan remaja mampu menciptakan kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia. Melalui wadah tersebut pula diharapkan remaja memiliki kesamaan cara pandang, visi dan misi sehingga memiliki tujuan yang sama dalam gerak langkahnya untuk membangun generasi muda yang lebih baik.

H. Islam Moderat

Moderat dalam bahasa inggris sepadan dengan *moderate* yang artinya jumlah, intensitas, dan kualitas. Dalam bahasa Arab disamakan dengan kata *tawassut* (tengah) dan *al-i'tidal* (adil). Islam moderat merupakan wujud mediasi antara dua tarikan Islam ekstrem yakni Islam kanan dan lslam kiri. Konsep Islam moderat yakni tidak saling menyalahkan, tidak melakukan justifikasi kebenaran sepihak akan tetapi mengutamakan dialog sehingga mencerminkan visi kerahmatan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akar teologis Islam moderat dapat diambil dari dua preseden hukum yaakni hukum al-qur'an berpendapat bahwa umat islam untuk menjadi pribadi moderat dan hukum preseden al-sunnah yang menasbihkan sosok nabi sebagai representasi keberislaman moderat paling ideal. Nilai-nilai Islam merupakan nilai yang sejalan dengan demokrasi seperti seperti *al-shura, al-adalah, al-musawah, al-hurriyah dan lain sebagainya* yang merupakan usaha dari generasi untuk pergeseran dari fundamentalis menjadi moderat.[27]

Islam moderat mempercayai adanya "Islam yang abadi" mengungkapkan bahwa masa depan dapat menghasilkan aktualitas potensi yang lebih besar dibandingkan dengan yang pernah ada di masa lalu. Aktualitas potensi tersebut yang dimaksudkan yakni Islam moderat yang tidak meninggalkan tradisi Islam dan tidak menolak modernitas sebagai sesuatu yang tidak relevan akan tetapi tradisi dan modernitas merupakan bagian yang tak terpisahkan.[28]

Dalam Islam moderat ada empat sikap beragama yang menjadi karakteristiknya yakni rasional, toleran, bertenggang rasa, dan dan tepa selera. Rasional adalah cara berfikir atau bersikap secara rasio atau sejalan dengan hukum-hukum akal. Dengan adanya akal melalui kemampuan dan kecanggihan dalam bernalar yang menjadi kedudukan sebagai instrument bahasa mistik agama dapat diterjemahkan, ditafsiran dan dimaknai.

Toleran dalam Islam moderat yang menggambarkan mengenai perwujudan sikap keberagaman yang terbuka dan membuka diri pada setiap bentuk

---

[27] Nurul Huda, "Pergeseran Ideologi Al-Ikhwan Al-Muslimun Dari Islam Fundamentalis Menjadi Islam Moderat", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 1, (2014), 281

[28] Chafid Wahyudi, "Tipologi Islam Moderat dan Puritan: Pemikiran Khaled M. Abou el-Fadl", *Teosofi:Jurnal Taawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, (2011), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan yang diluarnya, baik itu menyangkut pemikiran, ritual, ajaran dan lain sebagainya. Tenggang rasa dalam Islam moderat mensyaratkan pada perwujudan diri dalam menjunjung tinggi rasa kasih sayang, penghormatan, dan pengharagaan kepada setiap orang yang memiliki pemahaman keagamaan berlanan dengan kepercayaan.

Ciri terakhir dalam Islam moderat yakni tepa selera yang memiliki arti dapat merasakan dan menjaga perasaan orang lain ssehingga tidak menyinggung perasaan atau meringankan beban orang lain. Dalam karakter islam moderat ini di Indonesia dapat disandingkan dengan dua organisasi islam besar adalah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Karena kedua organisasi tersebut tidak condong ke kanan maupun ke kiri.[29]

[29] Muktafi, "Islam Moderat dan Problem Isu Keislaman Kontemporer di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam,* Vol. 6, No. 2, (2016), 312

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum wilayah Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik merupakan suatu kota yang ada di povinsi Jawa Timur, Indonesia. Wilayah kabupaten Gresik memiliki luas sekitar 1.191,25 km^2. Pulau Bawean ini masih mencakupi wilayah kabupaten Gresik yang berada 150 km lepas pantai laut jawa. Kabupaten Gresik berbatasan dengan kota Surabaya dan selat Madura di sebelah timur, kabupaten Lamongan di sebelah barat, laut Jawa di sebelah utara, kota Sidoarjo dan kota Mojokerto di sebelah selatan.

Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 kecamatan terdiri dari 330 desa dan 26 kelurahan. Secaa geografis, wilayan kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur, 7° sampai 8° Lintang Seltan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter diatas permukaan air laut kecuali kecamatan panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter diatas permukaan laut.

Sejak abad ke-11, Gresik menjadi pusat perdagangan dan kota Bandar yang dikunjungi oleh banyak bangsa sepeti cina, arab,champa dan Gujarat. Kabupaten Gresik juga sebagai pintu masuknya islam pertama di jawa, yang dimana ditandai dengan adanya makam-makam islam kuno dari syekh maulana malik Ibrahim dan Fatimah binti maimun.

Kabupaten Gresik dikenal dengan sebutan kota wali, hal tersebut ditandai dengan penggalian sejarah yang berkaitan dengan peranan dan keberadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para wali yng makamnya di kabupaten Gresik. Selain itu kabupaten Gresik dikenal sebutan kota santri karena keberadaan pondok-pondok pesantren dan sekolah-sekolah yang bernuansa islami yakni Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madasah Aliyah (MA), dan perguruan tinggi yang cukup banyak di kota Gresik ini.Hasil kerajinan yang bernuansa Islam juga dihasilkan oleh masyarakat Gresik seperti kopyah, sarung, mukenah, sorban, sajadah dan lain sebagainya.

Wilayah kabupaten Gresik merupakan kota pelabuhan yang menjadi pusat perdagangan (kota perdagangan). Hal tersebut yang artinya banyak pedagang yang datang dan pergi silih berganti berasal dari berbagai wilayah yang memiliki kebudayaan masing-masing. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa dapat memungkinkan terjadinya pertukaran dan penyebaran kebudayaan hingga keagamaan.

Kultur masyarakat Gresik terletak di pesisir utara dan juga sebagai salah satu tempat penyebaran agama Islam menyebabkan masyarakat Gresik menjadikannya nilai-nilai Islam sebagai landasan ideal kebudayaan. Kesenian yang bekembang di kabaputen Gresik dipengaruhi oleh agama Islam dan kabupaten Gresik bernuansa Islami karena dipengaruhi ole kedua Sunan yakni Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Sebab kedua sunan tersebut bedakwah menyiarkan agama Islam dan wafat di wilayah kabupaten Gresik.

Adapula beberapa kesenian tradisonaldi kabupaten Gresik yang memiliki unsur atau mengandung nilai agama Islam yakni macanan, tradisi jomblang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi kemanten sunat, tradisi ater-ater, tradisi kolak ayam, tradisi malam selawe, tradisi rebo wekasan, dan lain sebagainya.

Masyarakat Gresik dikenal sebagai masyarakat yang tekenal dengan semangat Islam yang telah beaker kepada jati diri masyarakat. Dalam semangat Islam ini dapat mempengaruhi cara pandangan dan sikap kehidupan sehari-hari dan mewarnai kesenian tradisional.

Kesenian tadisional yang dimiliki oleh masyaakat Gresik seharusnya tetap dilestarikan sampai masa yang akan mendatang dan jangan sampai kesenian tersebut pudar. Salah satu kesenian tradisional dari dulu sampai sekarang yang masih dilestarikan oleh sebagian masyarakat Gresik yakni macapat.

Macapat merupakan kesenian tradisional yang berupa tembang yang diadakan dalam sebuah acara-acara tertentu seperti upacara perkawinan, upacara tingkeban, dan upacara bayen. Tembang yang dilantunkan sesuai dengan acara hajat upacara yang dislenggaakan dengan bertemakan nuansa islami. Selain itu ada juga sebuah kesenian yang merupakan dalam syair-syairnya mencerminkan puji-pujian terhadap kebesaran nabi yakni sepeti kesenian terbang kedung, kasidah atau hadrah.

Dalam proses masa kejayaan Gresik ini meliputi 5 (lima) masa yakni Gresik pada masa kerajaan Majapahit, Gresik pada masa penyebaran Islam di Indonesia, Gresik pada masa kolonial, Gresik pada masa militer Jepang dan Gresik pada masa kemerdekaan. Gresik pada masa kerajaan Majapahit yakni pada masa kerajaan majapahit sangatlah mempengaruhi. Pengaruh tersebut cukup luas. Luasnya pengaruh membuktikan dengan ditemukannya benda-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benda dan tempat peninggalan sejaah Hindu-Budha pada masa kerajaan majapahit ini. Sebagai contoh peninggalan sejarah yakni patung dwarapala dan patung Buddha di Mojopura Wetan kecamatan Bungah, serta prasasti biluluk. Dari dulu sampai sekarang belum mengetahui sejak kapan mulainya pengaruh kerajaan Hindu Buddha di kawasan Gresik dalam panggung sejarah keajaan majapahit hingga memiliki arti penting sampai abad ke-15 M.

Gresik pada masa penyebaran Islam yakni budaya timur tengah yang memasuki di Nusantara khususnya Gresik memiliki berbagai bidang diantaranya bidang politik, ekonomi, seni, arsitektur, agama, penulisan dan bahasa. Kota-kota pelabuhan di Jawa seperti Gresik memiliki hubungan yang intensif dengan pusat-pusat perdagangan seperti Malaka, Samudra Pasai, Gujarat dan Persia. Semua wilayah tersebut merupakan pusat agama Islam dalam abad ke 15. Proses Islamisasi sebagai gerakan sosila agama dipermudah oleh beberapa faktor diantara sebagai berikut:

1. Suasana keterbukaan antar individu dikota-kota pantai memungkinkan seseorang untuk menerima pengaruh baru yang dianggap lebih baik dan mulia, diantaranya berpindah agama.
2. Bersamaan dengan itu terjadi disintegrasi masyarakat dengan nilai-nilai lama, sehingga diperlukan identitas baru dengan nilai-nilai baru.
3. Menyusul merosotnya kekuasaan majapahit yang berideologi hindu yang berakibatkan pada perubahan struktur kekuasaan. Dalam hal ini agama islam berperan penting sebagai tiang pendukungnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gresik pada masa kolonial yakni menurut Roelofz sekitar tahun 1500-1630 M bahwa diduga bahwa kota sidayu telah ada sejak peralihan dari masa klasik ke masa Islam sebagai sebuah daerah agraris feodal terletak diantara tuban dan gresik. Meskipun penguasa di Sidayu beragama Islam, penduduk disekitarnya sebagian besar adalah penganut agama Hindu.

Gresik pada masa pendudukan militer Jepang yakni Jepang mengadakan pemerasan ekonomi di Indonesia. Untuk melaksanakan pemerasan tersebut, Jepang mmbagi dalam 2 (dua) tahap yakni penguasa dan penyusunan kembali ekonomi daerah jajahan untuk memenuhi kebutuhan bahan-bahan perang. Di kota Gresik, Jepang membagi tugas pada sekolah-sekolah yang ada untuk melakukan kerja bakti secara bergilir membersihkan markas bala tentara di pojok alun-alun Gresik.

Gresik pada masa kemedekaan yakni ketika berbagai daerah telah mendengar kabar mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 menyebar luas. Seiring dengan berita tersebut maka muncullah berbagai tanggapan setiap daerah. Pada pertempuran Gunung Lengis, Gresik diserang oleh sekutu. Pasukan RI dipukul mundur pada jam 17:30 WIB, ketika tank milik sekutu melewati sentolang dan menguasai alun-alun Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 16 Januari 1946 pasukan RI berhasil merebut kembali kota Gresik pada jam 03.00[30]. Dari perkembagan yang telah dipaparkan diatas, maka kota Gresik sangatlah terkenal dengan peradaban sejarah islam dengan melalui perdagangan dan dakwah-dakwah yang disampai oleh paa wali songo pada zaman dulu kala.

B. Gambaran Umum Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik

Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik merupakan Masjid Jami' yang yang berada di tengah kota Gresik. Ajaran di dalam Masjid Jami' tersebut bernuansa nahdlatul ulama. Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik ini memiliki luas tanah sekitar 2.400 m^2 dan luas bangunan sekitar 1.000 m^2. Tanah masjid jami' tersebut adalah tanah wakaf.

Lokasi Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik ini terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo no. 104, Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Masjid jami' Baitussalam ini merupakan masjid jami' didirikan sejak tahun 1991. Pada saat peneliti melakukan penelitian dalam Masjid Jami' ini di hari selasa tanggal 22 juni 2021 datang ketika mau adzan ashar. Setelah adzan ashar jama'ah masyaakat gresik sekitar bergegas wudhu dan menjalankan sholat ashar.

Pada saat itu jamaah sholat ashar cukup banyak jamaah laki-laki namun jamaah perempuan sedikit. Jamaah yang ikut sholat jamaah perempuan kebanyakan anak-anak kecil besama guru ngajinya karena pada saat

[30] Mustakim, *Gresik dalam Lintasan Lima Zaman* (Gresik: Pustaka Media, 2010), 122-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebarengan murid TPA mau ngaji. Kegiatan belajar mengajar mengaji dilakukan diatas lantai 2.

Fasilitas umum yang ada di masjid Jami' Baitussalam Gresik seperti fasilitas-fasilitas umum di masjid jami' lainnya, diantara sebagai berikut:

1. Sarana ibadah
2. Kamar mandi pria dan wanita
3. Tempat wudhu pria dan wanita
4. Sound System dan multimedia
5. Penyejuk udara
6. Ruang belajar (TPA / Madrasah)
7. Gudang
8. Pembangkit listrik
9. Perpustakaan
10. Kantor sekretaris
11. Tempat penitipan sepatu sandal
12. Wastafel Cuci Tangan
13. Kulkas kecil berisi minuman air mineral
14. Parkir

Selain fasilitas umum, ada juga kegiatan umum di Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik yang biasanya sering juga ada seperti masjid jami' lainnya yakni diantara sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan ibadah sholat fardhu.
2. Menyelenggarakan kegiatan hari besar islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menyelenggarakan pengajian rutin.
4. Menyelenggarakan sholat jumat.
5. Menyelenggarakan dakwah islam / tabliq akbar.
6. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan belajar masyarakat).

Adapula jadwal kegiatan rutin majelis taklim yang ada di masjid jami' Baitus Salam Kebomas Gresik diantaranya sebagai berikut:

No.	HARI	WAKTU	PUKUL	TAKLIM / KITAB	DI ASUH
1	Ahad	1	04.30 - 05.30	Nashoikhul Ibad	Ust. H. Abdurrahman, M.Ag.
2	Ahad	2	04.30 - 05.30	Tafsir Jalalen	Ust. H. Zainul Al-hafidz
3	Ahad	3 & 5	04.30 - 05.30	Tahshinul Qur'an	Ust. H. Faizin
4	Ahad	4	04.30 - 05.30	Fiqih Ubudiyah	Ust. Abu Naim
5	Ahad	1	04.30 - 05.30	Al-Istiqomah / kajian Al-Qu'an (Pembinaan Keluarga Sakinah)	KH. Drs. Fatoni AS (Koord. Ust. Al-Amin)
6	Ahad – Sabtu	Rutin tiap pagi	04.30 - 05.30	Tilawatil Qur'an bin-Nadhor	Koord. Ust. Thoyyib Effendi
7	Senin	2 & 4	18.00 - 19.00	Fathul Qorib	Ust. Ulin Nuha Al-Hafidz
8	Selasa	1, 2, 3, 4, & 5	18.00 - 19.00	Dzikir Jama'i / Rotibul Hadat	Ust. H. Abdul Alam
9	Rabu	1	18.00 - 21.00	Majelis Manaqib / Al-Khidmah	Al-Khidmah Gresik
10	Kamis	1, 2, 3, 4, & 5	18.00 - 19.30	Sholawatan	Remas. MJBS. (Bp. Sujatmoko)
11	Kamis	1 (Hijriyah)	06.00 - 14.30	Tilawatil Qur'an Bil-Ghoib	Koord. Ust. Ulin Nuha Al-Hafidz
12	Jumat	1, 2 & 5	15.30 - 17.00	Majelis Khususi / Al-Khidmah	Al-Khidmah Gresik
13	Sabtu	3	04.30 -	Fiqih	Ustadzah Nyai Hj.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			05.30		Mufarrochah
14	Sabtu	1, 3 & 5	18.00 - 19.00	Wasoya	Ust. Achmad Rochim

Di balik Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik pastinya ada pengurus yang mengelola masjid tersebut. Dibawah ini ada struktur / susunan organisasi pengurus dari Takmir Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik diantaranya sebagai berikut:

1. Pelindung : Lurah Kebomas
2. Penasihat :
   - KH. M. Ihya Ulumuddin
   - KH. Drs. Fathoni AS
   - KH. Drs. Abd. Zubairi Rachman
3. Pembina:
   - Drs. H. Khusaini Mustaz M.Pd.
   - H. Suyadi, S.H., M.Hum
   - Sumbito, S.H.
4. Ketua Umum : Drs. Ec. H. Muhammad Urip
5. Ketua I : Drs. H. Mohammad Agus Imron
6. Ketua II : H. Miftahul Ulum
7. Unit Perencana, Tehnis, & Pengawasan :
   - Ir. H. Suhery Wahyudi
   - H. Erwin Miryanto, Amd.
8. Sekretaris Umum: H. M. Ilmul Yaqien, M.Si.
9. Bendahara Umum : Drs. Agus Gunawan, M.Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Imaroh : Ust. H. Ainur Rochim

11. Idaroh : Arif Musthofa

12. Riayah : Ir. H. Suhariono

13. Sosial : Dr. H. Ainul Huda, Sp.,BS.

14. Sie. Pendidikan Formal &Non Formal :

- Suyitno, S.Pd.
- Nikmatul Azizah

15. Sie. Peribadatan :

- H. Amang Kurniawan
- Supriyanto
- Thoyyib Effendy

16. Sie. Ekonomi :

- Muammin
- Wachid

17. Sie. Remaja Masjid :

- Moh. Zaenal Abidin
- Bagus Hariyanto
- Heri Subagio

18. Sie Dakwah :

- Ust. Abdul Alam
- Adit Cahyono

19. Sie Perlengkapan & Pemeliharaan :

- Kastubi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Suhartono

20. Sie keamanan & Ketertiban :

- Nurul Mushlich
- Abd. Azis

21. Sie Pemb. & Pengadaan Barang :

- Priyono Santoso, ST
- H. Moch. Slamet

22. Sie Kompol & Jenz :

- Kusnan
- H. Suyadi

23. Sie Zis & Yatim :

- Sumarsono
- Rusnah H.

Dari pemaparan susunan-susunan organisasi dalam seksi-seksi pemeliharaan dan perawatan Masjid Jami Baitus Salam Kebomas Gresik agar tetap terawatt. Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik tersebut bernuansa dalam ajaran Nahdlatul Ulama. Masjid tersebut bentuk arsitekturnya sangat indah dan membuat para jamaah nyaman beada disana.

Masjid tersebut tertata rapi dan bersih. Jamaah yang datang ke Masjid Jami Baitus Salam Kebomas Gresik silih berganti terkadang rame dan tekadang sepi hanya beberapa jamaah saja. Pada saat peneliti melakukan penelitian jamaah yang datang sepi. Cenderung di kota Gresik jamaah laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih banyak daripada perempuan termasuk jamaah Masjid Jami Baitus Salam Kebomas Gresik.

C. Remaja Masjid Baitus Salam Kebomas Gresik

Remaja masjid merupakan again dari generasi muda yang sadar akan hak serta kewajiban kepada masyarakat, bangsa, serta agama sehingga bertekat untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembagunan pribadi – pribadi yang mandiri, tangguh, bertanggung jawab dengan tetap berpegang teguh pada al-qur'an dan hadits. Struktur organisasi remaja masjid jami' Baitussalam, diantara sebagai berikut:

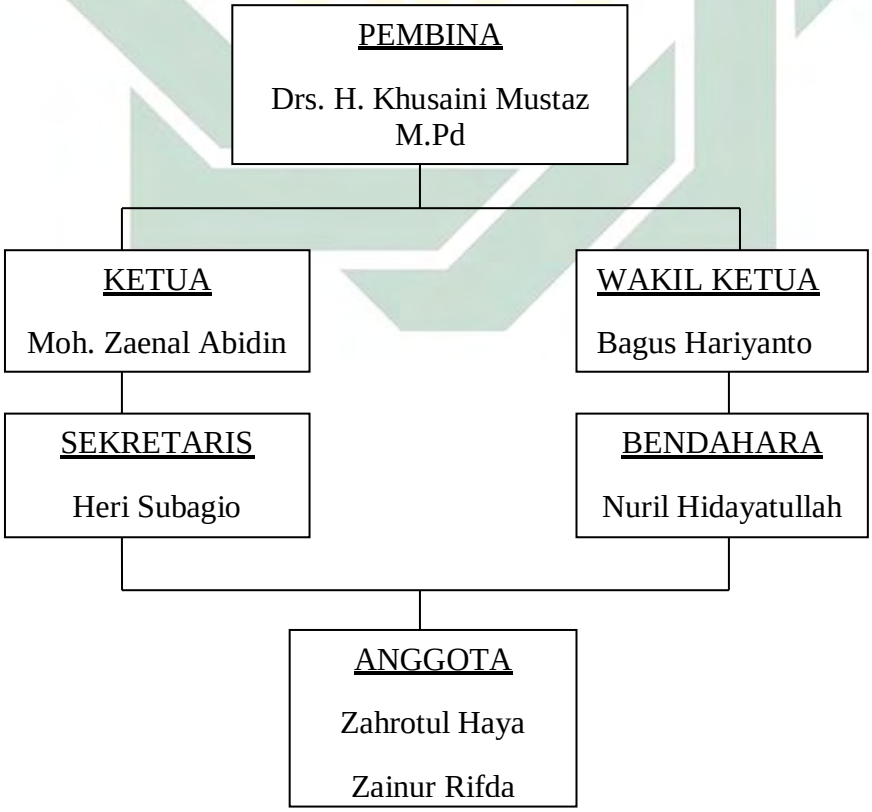

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di atas merupakan struktur organisasi dalam remaja masjid Baitus Salam Kebomas Gresik yang dimana mereka memperlancar kegiatan yang diadakan takmir masjid. Pada bagian anggota sebenarnya tidak hanya dua orang namun banyak. Keberadaan remaja masjid memiliki fungsi yang sangat penting didalam komunitas tersendiri. Ketika di lapangan penulis menemukan bahwa fungsi remaja masjid yang terlihat dari beberapa kegiatan di lingkungan masjid antara lain:

1. Partisipasi dalam memakmurkan masjid.
2. Kaderisasasi anggota.
3. Pembinaan remaja masjid.
4. Kegiatan sosial remaja masjid pada masyarakat
5. Mendukung kegiatan takmir masjid.

Dalam organisasi remaja masjid ini pastinya ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam remaja masjid dalam mewujudkan fungsi sehingga dapat berjalan dengan efektif dalam meningkatkan akhlak diantaranya yakni sumber dana, fasilitas masjid, latar belakang anggota dan semangat anggota.

Adapula faktor penghambat merupakan hal-hal yang dapat memengaruhi kegiatan remaja masjid sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Faktor penghambat yang ditemukan oleh penulis diantaranya adalah kesibukan sebagian pengurus, semangat yang menurun, pengurus kurang aktif, adanya aktivitas lain dan jarak masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut jumlah anggota remaja Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik diantara lain sebagai berikut:

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	12 Orang
2	Perempuan	10 Orang
Total		22 Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Dalam pemamparan hasil penelitian, peneliti akan mengkaji data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara , dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada hari selasa, 25 Juli 2021, pukul 13:00. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada 2 (dua narasumber) yakni Zahrotul Haya dan Zainur Rifda. Berikut merupakan data informan dalam penelitian, sebagai berikut ini:

No.	**Nama Informan**	**Tempat Wawancara**	**Hari, dan Tanggal Pelaksanaan**	**Pukul**	**Jabatan**
1.	Zahrotul Haya	Masjid Jami' Baituss Salam Kebomas Gresik	Minggu, 25 Juli 2021	13:00	Anggota Remaja Masjid Baitus Salam Kebomas Gresik
2.	Zainur Rifda	Masjid Jami Baitus Salam Kebomas Gresik	Minggu, 25 Juli 2021	13:20	Anggota Remaja Masjid Jami' Baitus Salam Gresik

No.	Nama narasumber	Tempat, tanggal lahir	Usia
1	Zahrotul Haya	Gresik, 01 Januari 1998	23 tahun
2	Zanur Rifda	Gresik, 09 November 1999	22 Tahun

Sebelum hari wawancara dilakukan peneliti menghubungi salah satu pengurus untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di Masjid Jami'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baitus Salam Kebomas Gresik. Dari pembicaraan tersebut mengkoordinasi dengan salah satu pengurus hari yang diperbolehkan untuk melakukan penelitian hingga akhirnya perizinan disetujui pada tanggal 25 Juli 2021.

Yang dimaksud dengan penyajian data merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan pemasalahan dalam skripsi dengan judul. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji hasil penelitian yang diperoleh dalam lapangan.Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian, yang dimana inti dalam pembahasan dalam penelitian yaitu menerapkan sikap toleransi sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka sebab itu perlunya mengetahui arti dari toleransi agama agar dapat menjunjung tinggi sikap toleransi.Untuk itu peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepadapendapat 2 (dua) narasumber atau informan mengenai toleransi, berikut pertanyaan-pertanyaan ketika melakukan wawawancara, sebagai berikut:

a. Apa yang anda pahami dengan toleransi agama?
b. Apafaktor pendukung terbentuknya sikap toleransi agama?
c. Apa faktor penghambat terbentuknya sikap toleransi agama?
d. Bagimana bentuk tindakan-tindakandalam menerapkan sikap toleransi agama?
e. Mengapa perlu menerapkan sikap toleransi agama dalam kehidupan sehari-hari?
f. Bagaimana sikap anda ketika non muslim membutuhkan bantuan?
g. Bagaimana sikap anda ketika melihat orang meremehkan agama lain?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan pertanyaan diatas, di bawah ini merupakan jawaban / pendapat ketiga narasumber / informan sebagai berikut:

1. Pendapat dari Zahrotul Haya yang berjabat sebagai Remaja Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik:

   "Menurutku toleransi agama itu sikap saling menghargai sebuah pendapat atau keyakinan masing-masing orang untuk mencapai kesatuan Indonesia. Faktor pendukung dalam toleransi adalah adanya kepercayaan dan rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Faktor penghambat yakni adanya faktor yang membuat orang berselisih faham atau dengan secara fisik serta adanya tidak kepedulian terhadap sesama manusia. Tindakan yang biasa dalam tolorensi adalah saling membantu antar sesama manusia ketika seseorang tersebut terkena masalah atau musibah. Menerapkan toleransi sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan karena toleransi sebagai pedoman. Pada saat ada seseorang yang meminta bantuan baik itu muslim atau non muslim sebaiknya ditolong sesuai kemampuan walaupun sedikit membantu. Ketika dijalan atau tempat secara sengaja atau tidak sengaja melihat seseorang saling meremehkan sebaiknya ditegur dan mencoba meluruskan permasalahan yang menyebabkan kerincuan."[31]

2. Pendapat dari Zainur Rifda yang berjabat sebagai Remaja Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik:

   "Toleransi agama merupakan sikap saling mengerti dan saling menyayangi satu sama lain agar hidup dengan damai. Faktor pendukung yang mendukung toleransi adalah memiliki tujuan untuk menyatukan manusia agar tidak menimbulkan perselisihan. Faktor penghambat toleransi adalah adanya keegoisan dan kurang berkomunikasi satu sama lain. Tindakan dalam toleransi adalah menghargai pendapat ketika mengadakan musyawarah membahas suatu masalah. Menerapkan toleransi yakni penting sebab dapat mempererat manusia. Apabila teman non muslim meminta bantuan maka dari

[31]Zahrotul Haya, *Wawancara*, Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik, 25 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dibantu untuk sedikit mengurangi beban orang yang lagi kesusahan. Ketika melihat seseorang diremehkan maka menegur agar dapat diselesaikan dengan baik tanpa saling emosi satu sama lain."[32]

Dalam pemamparanhasil wawancara dari 2 (dua) narasumber atau informan, diatas menjelaskan bahwa toleransi ini dianggap sebagai indikator atau tolak ukur utama dalam membentuk kerukunan bangsa Indonesia dengan keharmonisan didalamnya. Untuk menegakkan sebuah keutuhan dalam bermasyarakat adanya sifat saling menghargai, tolong menolong kepada orang yang membutuhkan bantuan tanpa memandang atau menanyakan orang yang ingin dibantu mengenai keyakinan yang dimilikinya.[33]

Dengan adanya perbedaan dalam keyakinan masyarakat Gresik tidak menjadikan mereka sebagai penghambat terbentuknya kerukunan antar umat beragama. Faktor penghambat dalam meningkatkan persaudaraan ini adalah adanya kurang berkomunikasi dengan orang lain hingga mengakibatkan kurang wawasan mengenai toleransi.

Kurangnya dalam pergaulan dapat mengakibatkan seringnya berselisih faham yang bisa mengacaukan suasana yang awalnya baik-baik saja menjadi perselisihan berkepanjangan tanpa mencari tau solusi dai sebuah permasalahan. Sebab jika perselisihan tidak kunjung selesai maka hal tersebut dapat digambarkan perilaku tercela dan dalam kehidupannya tidak hidup dengan damai.

---

[32] Zainur Rifda, *Wawancara*, Masjid Jami' Baitus Salam Kebomas Gresik, 25 Juli 2021
[33] Ika Fatmawati Faridah, *Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan*, Komunitas 5 (1) (2013), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis data

Peneliti telah melakukan dan memperoleh informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 25 Juli 2021. Dari pemaparkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat disimpulkan bahwa remaja masjidmerupakan again dari generasi muda yang sadar akan hak serta kewajiban kepada masyarakat, bangsa, serta agama sehingga bertekat untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembagunan pribadi – pribadi yang mandiri, tangguh, bertanggung jawab dengan tetap berpegang teguh pada al-qur'an dan hadits.

Untuk itu sebelum menerapkan toleransi agama, maka haruslah memahami pengertian dari toleransi dan agama. Toleransi menurut berasal dari bahasa Arab yakni tasyamuh yang artinya ampun, maaf dan lapang dada. Secara terminologi bahwa toleransi merupakan menerima dengan lapang dada segala perbedaan yang timbul dan saling memberi maaf terhadap kesalahan orang lain dengan tulus.

Dalam memperdalam mengenai toleran, dengan ini ada butir-butir refleksi dari karakter toleransi menurut Tillman, sebagai berikut:

1. Kedamaian adalah tujuan
2. Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan
3. Toleransi menghargai individu dan perbedaan
4. Toleransi adalah menghargai satu sama lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian
6. Benih dari toleransi adalah cinta
7. Jika tidak ada cinta maka tidak ada toleransi
8. Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi berarti memiliki toleransi
9. Toleransi berarti menghadapi situasi sulit antara membiarkan dan menolak
10. Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan belalu, ringan, dan membiarkan orang lain.

Butir-butir diatas menggambarkan dan mengantarkan kedamaian anta individu dimasyarakat.[34] Butir-butir refleksi dari karakter sikap toleransi bila mana butir-butir tersebut bisa dijalankan dengan baik mka kehidupan di negara akan damai dan semakin dekat dengan kerukunan beragama itu sendiri. Hal tersebut dapat dimulai dari komponen terkecil yakni dari keluarga, instansi pendidikan dan bahkan persepsi masing-masing individu. Beikut adalah tabel indikator sikap toleransi, dibawah ini:

No	Aspek Toleransi	Indikator Toleransi
1	Kedamaian	a. Peduli b. Ketidaktakutan c. Cinta

[34] Agus Supriyanto & Amin Wahyudi, *Skala Karakter Toleransi : Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu,* Jurnal Ilmiah Counsellia, Vol. 7 No.2, Nopember 2017, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Menghargai perbedaan dan individu	a. Saling menghargai satu sama lain. b. Menghargai perbedaan orang lain c. Menghargai diri sendiri
3	Kesadaran	a. Menghargai kebaikan orang lain b. Terbuka c. Reseptif d. Kenyamanan dalam kehidupan e. Kenyamanan dengan orang lain.

Dalam pemaparan tabel diatas bahwa aspek toleransi mmiliki tiga aspek dan memiliki indikator masing-masing. Ketika sudah bisa dikatakan damai bilamana memiliki rasa peduli, tidak takut dalam perbedaan dan mencintai sesama dalam perbedaan. Dalam menghargai bilamana dapat menghargai diri sendiri maka akan dapat menghargai orang lain.

Kemudian dengan adanya kesadaran maka dapat menghargai kebaikan orang lain, dengan adanya ketebukaan maka bisa menerima kritikan dari orang lain dan dari perbedaan maka dapat memilah antara hal-hal yang baik dan hal yang buruk. Reseptif yang artinya bisa menerima perubahan dan perbedaan. Dengan adanya sikap toleransi maka dapat membeikan kenyamanan bagi oang lain dan kehidupan.

Agama merurut ajaran Islam sering disebut dengan din yang memiliki konsep yang berisi mengenai sebuah aturan, hukum dan perundang-undang yang harus dilaksanakan oleh semua manusia tanpa harus melanggar yang telah ditetapkan dalam ajarannya. Dalam ajaran agama Islam menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai memberikan kebebasan dalam memeluk agamanya tanpa memaksakan kehendak manusia tersebut.

Agama yang diakui oleh pemeritah ada 6 (enam) yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hndu, Buddha, dan Konghucu. Berikut ini merupakan tabel mengenai agama, diantara sebagai berikut:

No.	Agama	Tempat	Kitab	Hari Besar Keagamaan
1	Islam	Masjid	Al-Qur'an	1. Hari Raya Idul Fitri 2. Hari Raya Idul Adha 3. Tahun Hijriyah 4. Isra' Miraj
2	Kristen Protestan	Gereja	Al-Kitab	1. Natal 2. Paskah 3. Pantekasta 4. Jumat Agung
3	Kristen Khatolik	Gereja	Al-Kitab	1. Natal 2. Paskah 3. Pantekasta 4. Jumat Agung
4	Hindu	Pura	Weda	1. Nyepi 2. Saraswati 3. Galangan 4. Kuningan 5. Pagerwesi
5	Buddha	Wihara	Tripitaka	1. Waisak 2. Asadha 3. Kathina
6	Konghucu	Klenteng / Litang	Shishu Wujing	1. Tahun Baru Imlek 2. Cap Go Meh

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa toleransi agama adalah sikap menghargai dan memiliki sifat tenggang rasa yang menjunjung tinggi kerukunan terhadap permasalahan-pemasalahan agama yang dapat menyebabkan keretakkan antar umat beragama. Untuk itu dari paparan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian tersebut menunjukkan bahwa toleransi itu wajib ditanamkan sejak dini agar dewasa dapat mengaplikasikan berupa tindakan toleansi tersebut.

Peneliti melakukan penelitian di Masjid Jami Baitussalam Gresik. Dimana tolak ukur sebagai landasan dalam penelitian, peneliti berpedoman dengan buku menyakini dan menghargai ala milenial sebagai arahan dalam melakukan wawancara. Isi dalam buku tersebut yang tedapat gambar-gambar yang mengenai toleransi, peneliti menjadikan patakon dalam melakukan penelitian.

Dari penelitian yang diperoleh oleh peneliti juga berasumsi bahwa toleransi sangat baik ditanamkan dalam diri manusia untuk mencapai tujuannya untuk mempererat persaudaraan dalam segala hal perbedaan yang ada. Dengan adanya sifat toleransi dapat mengurangi timbulnya perpecahan antara umat beragama. Baik dalam bidang politik, ekonomi dan kebudayaan yang dapat mendorong terjadinya konflik terhadap agama[35]

Bentuk tindakan-tindakan yang biasanya diterapkan dalam toleransi adalah saling tolong menolong, gotong royong, menghargai pendapat ketika bermusyawarah, menghormati agama satu dengan agama yang lain dan lain sebagainya. Ada istilah yang sering didengar oleh manusia tentang 3 (tiga) S yaitu:

1. Salam
2. Sapa
3. Senyum.

[35] Sayyid Mahmud Al-Qimmi, Nabi Ibrahim, *Titik Temu Titik Tengkar Agama-agama*, cet. Ke-1, (Terj. As'ad Irsyad), (Yogyakarta: LKiS, 2004), 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiga hal tersebut merupakan sikap keramahan bangsa Indonesia dalam menghargai orang lain. Menurut peneliti prinsip dalam bertoleransi sangatlah penting sebagai indikator dalam menegakkan toleransi dalam kehidupan. Maka dari itu peneliti memperinci dengan prinsip toleransi agama sebagai berikut:

1. saling menghormati agama orang lain.
2. Menerima perbedaan,
3. saling membantu,
4. manusia sebagai makhluk sosial,
5. menjunjung tinggi nilai persatuan.

Dalam bertoleransi tehadap umat beragama pastinya memiliki manfaat yang menjadi pedoman yakni

1. dapat mempererat tali persaudaraan,
2. adanya sikap keharmonisan dan
3. memiliki banyak teman walaupun dengan berbeda keyakinan.
4. Hidup dengan damai dan tentram
5. Menghindari perpecahan atau peperangan
6. Memperkuat iman.
7. Menimbulkan rasa cinta terhadap negara.

Dengan mengetahui dan menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari maka mereka menyadari dalam diri manusia bahwa toleransi itu sangatlah penting untuk menanamkannya.Menanamkan atau mendidik toleransi beragama dimulai sejak kecil sehingga dewasa dapat menyerap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan mengenai toleransi dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Semenjak kecil bisa memperkenalkan satu individu dengan individu lain agar dapat berkomunikasi atau sosialisasi terhadap orang lain. Hal tersebut mengajarkan memahami dan menghargai segala sesuatu hal perbedaan dalam hal agama, budaya, karakter dan lain sebagainya. Untuk itu adanya dorongan agar dapat memahami pentingnya bertoleransi dalam kehidupaan masyarakat.

Faktor penghambat terbentukmya kerukunan dalam bertoleransi agama bagi peneliti, sebagai berikut:

1. Kurangnya pergaulan dalam komunikasi dengan orang lain.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai toleransi.
3. Adanya rasa iri dan dengki antar umat agama
4. Adanya keinginan untuk selalu berperang

Faktor pendukung dalam terbentuknya sikap toleransi beragama bagi peneliti, sebagai berikut:

1. Memiliki satu tujuan yang sama yaitu mempeeat persatuan.
2. Adanya kesadaran diri pentingnya sikap toleransi
3. Adanya kepedulian penuh terhadap sesama manusia.

Kerukunan beragama yang berkaitan dengan toleransi dalm lingkup sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dn perbuatan untuk melarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya deskriminasi kepada kelompok-kelompok yang berbeda, kelompok minoritas atau kelompok yang tidak bisa diterima secara penuh oleh kelompok yang lebih mayoritas dalam masyarakat. [36]

Di kota Gresik, masyarakat Gresik menerapkan sikap toleransi walaupun ada segala hal perbedaan dan banyaknya keragaman yang dimiliki sepeti halnya agama, budaya, tradisi, bahasa dan lain sebaginya. Masyarakat Gresik tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi kerukunan dalam bermasyarakat.

Seperti halnya yang telah dibahas atau dipaparkan sebelumnya, bahwa keragaman termasuk keragaman dalam agama. Salah satunya agama Islam yang dimana Islam adalah agam yang universal artinya rahmtan lil alamin, umat Islam menginginkan hidupnya mndapatkan ridha Allah. Manusia adalah makhluk sosial maka Allah akan membina hidup bermasyarakat dan behubungan dengan tetangga secara baik.

Agama mengajarkan bahwa member kebebasan memilih agama yang diyakini tanpa memaksakan kehendak. Dalam melaksanakan sikap toleansi maka etika setelah memberi kebebasan beragama yakni menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghomati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui oleh negara maupun yang belum diakui oleh negara.

---

[36] Toto Suryana, *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama,* Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 9, No.2, April 2011, 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghadapi realitas tersebut setiap pemeluk agama dituntut agarsenantiasa menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau melaksanakan maupun bertindak dengan sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan negera Indonesia yang menyatakan keanekaragaman orang, sosial, budaya, agama dan nilai-nilai. Konflik dapat menimbulkan hura-hura dan kehancuran di muka bumi ini. Toleransi datang sebagai obat menghilangkan konflik. Toleransi agama menjadi salah satu ciri utama negara Indonesia, disamping prinsip ketuhanan yang maha esa dan gotong royong.

Manusia menyadari bahwa masalah kerukunan umat beragam bukanlah barang jadi begitu saja, melainkan suasana yang terbentuk melalui rekayasa dalam proses waktu yang panjang mengikuti irama dan gerak perubahan masyarakat. Masalah kerukunan juga bukan merupakan permanen sifatnya.

Melainkan sesuatu yang berkaitan dengan suasana batin manusia dari umat agama itu sendiri. Suasana kerukunan umat agama yang sudah terbentuk umpamanya dapat merubah keadaan dan sebaliknya akan terjadi gangguan. Untuk itu dalam upaya menjaga stabilitas kerukunan umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, yang dimana pentingnya antar umat beragama agar tetap terpelihara suasana kerukunan.

Dalam bermasyarakat sangat memerlukan kerukunan dalam bersosialisasi walaupun banyak keragaman dan perbedaan didalamnya namun hal tersebut tidak dijadikan patokan untuk tidak bertoleransi antar umat beragama. Tetap dalam tuju untuk menyatukan manusia dari segala perbedaan yang ada maka diperlukannya kerukunan, keharmonisan, dan menghargai dalam bermasyarakat. Untuk itu sangatlah perlunya menanamkan dan menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan dan menguraikan pembahasan-pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian, sebagai beikut:

1. Toleransi beragamayakni sikap saling menghargai dengan permasalahan-permasalahan dalam ajaran agama. Toleransi ini sebagai pedoman. Islam memberikan kebebasan dalam memeluk agama keyakinan masing-masing tanpa memaksakan kehendak orang lain untuk meyakininya.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya kerukunan antarumat beragama dalam toleransi yakni faktor pendukung dalam toleransi adalah adanya keteguhan dalam mempererat kerukunan bangsa Indonesia. Sedangkan faktor penghambat terbentuknya perdamaian yakni adanya sikap individualisme, kurangnya memahami toleransi dalam beragama dan ada rasa kebencian atau iri dengki.
3. Menurut remaja masjid bahwa toleransi sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bermasyarakat. Karena dengan adanya bertoleransi dapat menyatukan manusia dengan satu dengan yang lainnya. Sebab keragaman dalam bidang agama keyakinan itu memang ada dan saling berdampingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai toleransi beragama yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memiliki saran yang disampaikan diantara lain sebagai berikut:

1. Sikap toleransi merupakan hal yang wajib dipelajari dan dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Melihat Indonesia memiliki keragaman seperti agama, tradisi, ras dan lain sebagainya. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia menjunjung tinggi nilai pesaudaraan dalam bingkai sikap toleransi.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bagi remaja masjid agar dapat lebih menekankan kembali sikap toleransi dan tetap selalu mempertahankan kerukunan, dan mendahulukan kepentingan bermasyarakat agar terciptanya masyarakat tanpa adanya perselisihan.
3. Bagi penulis-penulis selanjutnya, diharapkan penulis dapat dijadikan bahan pertimbangan atau refrensi untuk mengkaji kembali dengan lebih baik lagi tentang toleransi agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan Hans Lapoliwa Dendi Sugono Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Amalia, Aina dan Ricardo Freedom Nanuru. *Toleransi Beagama Masyarakat Bali, Papua, Maluku,* Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. Vol.X, No 1. September 2018.

Anggraeni, Dewi dan Siti Suhartinah, *Toleransi Antar Umat Beagama Prespektif KH. Ali Mustafa Yaqub.* Jurnal Studi Al-Qur'an. Vol. 14. No. 14. No.1, Tahun 2018.

Arifin, Zainul. *Penelitian Pendidikan. (Metode dan Paradigma Baru).* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik).* Jakarta: Renika Cipta. 1998.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat,* Jakarta: Gramedia : Pustaka Umum. 2005.

Depag RI. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia,* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia,1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Fatmawati Faridah, Ika. *Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan,* Komunitas 5 (1). 2013.

Gumelar, Agum. "Hubungan Emotional Quotient dengan Sikap Toleransi Beragama", Skripsi tidak ditertibkan (Progam Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019).

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reasearch I.* Yogyakarta: Andi Offset. 2001.

Hamali, Syaiful. *Psikologi Agama*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing.

2013.

Hasyim, Umar. *Toleransi dan kemedekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Kerukunan Antar Umat Beragama.* Surabaya: Bina Ilmu. 1979

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hammersma, Hari. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern.* Jakarta: Gramedia. 1984.

Haya, Zahrotul.*Wawancara.* Masjid Jami' Baitussalam Gresik. 25 Juli 2021

Huda,Nurul. "Pergeseran Ideologi Al-Ikhwan Al-Muslimun Dari Islam Fundamentalis Menjadi Islam Moderat", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 1, 2014.

K. Bertans. *Filsafat Barat Abad XX*. Jakarta: Gramedia. 1981

Kalam Pribadi, Khelmi. "Relasi Muslim dan Kristen (Studi Interpreatif tentang Konstruksi Sosial Toleransi Jamaah Masjid Al Hikmah dan Jemaat Gereja Kristen Jawa Joyodiningratan Surakarta)",Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

Kahmad, Dadang. Sosiologi Agama. Bandung: Rosda Karya. 2000.Kementrian Agama RI. *Toleransi Beragama Mahasiswa.* Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.

Koentjoroningrat. *Methodologi Research Masyarakat*. Jakarta: gramedia. 1990.

Mahmud Al-Qimmi, Sayyid Nabi Ibrahim, *Titik Temu Titik Tengkar Agama-agama,* cet. Ke-1, Terj. As'ad Irsyad, Yogyakarta: LKiS. 2004.

Martin, Vincent. *Filsafat Eksistensialisme.* Yogyakarta: Pusataka Pelajar. 2003

Muktafi. "Islam Moderat dan Problem Isu Keislaman Kontemporer di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya".*Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam.* Vol. 6. No. 2. 2016.

Mustakim. *Gresik dalam Lintasan Lima Zaman.* Gresik: Pustaka Media. 2010.

Nottingham, K Elizabeth. *Agama dan Masyarakat : suatu pengantar Sosiologi Agama,*Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994.

Partanto, A Piusdan M Dahlan.*Kamus Ilmiah Populer.* Surabaya : Arloka. 1994.

Purwaningsih, Endang. *Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di kalangan Siswa.*Jurnal Visi Ilmu Pendidikan ,tt.

Rifda, Zainur.*Wawancara.* Masjid Jami' Baitussalam Gresik. 25 Juli 2021

Robertson, Roland. (ed.). *Agama : Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995. Cet. Ke-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Supriyanto, Agus dan Amin Wahyudi. *Skala Karakter Toleransi : Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu,* Jurnal Ilmiah Counsellia. Vol. 7 No.2. Nopember 2017.

Suryana, Toto. *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama,* Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 9, No.2. April 2011.

Susanto, *Metode Penelitian sosial,*Surakarta: LPP UNS dan UNS Press,2006.

Suwardiyamsyah, *Pemikiran Abdurrahman Wahidn tentang toleransi beagama,* (Jurnal, Al-Irsyad Vol VIII, No 1, Januari-Juni 2017.

Syarif Yahya, Ahmad. *Ngaji Toleransi*. Jakarta: PT Gramedia. 2017.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Carpa.* Bandung: Rosda Karya. 2006

TimPenyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi.*Purwokerto: STAIN Press. 2014.

Wahyudi,Chafid. "Tipologi Islam Moderat dan Puritan: Pemikiran Khaled M. Abou el-Fadl". Teosofi: Jurnal Taawuf dan Pemikiran Islam. Vol. 1. No. 1, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id